

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN  
METODE CAMELS**

**(Studi Empiris Pada Perbankan *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2006-2008)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Akuntansi

Oleh :

**Ema Septiana Himmatun Nisa**  
B 200 050 193

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam perbankan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Perbankan merupakan perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kegiatan perbankan begitu dipengaruhi oleh kepercayaan nasabah atau masyarakat luas. Apabila dalam tubuh bank terjadi gejolak maka akan muncul reaksi keras dari masyarakat. Bank dianggap sebagai penggerak roda perekonomian suatu negara. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangat vital, misalnya dalam penciptaan dari peredaran uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat menyimpan uang, melakukan pembayaran atau penagihan dan masih banyak jasa keuangan lainnya.

Krisis ekonomi diawali dengan likuidasinya 16 bank pada bulan November 1997 menyebabkan bangsa Indonesia terjerumus dalam tingkat kemiskinan meningkat secara drastis sejak terjadinya krisis yaitu mencapai 49,5 juta orang. Tahun 1999 walau tingkat kemiskinan mengalami penurunan namun tingkat keparahannya lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Kemiskinan di Indonesia terlihat dari meningkatnya jumlah pengangguran ,

meningkatnya anak usia sekolah yang putus sekolah dan turunnya kualitas kesehatan masyarakat.

Besarnya dampak krisis menyebabkan banyak peneliti yang mencoba mencari penyebabnya. Beberapa peneliti berbeda pendapat, peneliti ekonomi makro berpendapat bahwa penyebab krisis adalah faktor ekonomi makro yaitu menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, sedangkan peneliti mikro berpendapat bahwa industri perbankan memiliki peran besar untuk terjadinya krisis. Sampai dengan Oktober 2004, jumlah bank tercatat sebesar 139 bank dengan total asset sebesar Rp 1.126,1 trilyun. Sebanyak 15 bank diantaranya memiliki pangsa asset sebesar 75% dari total asset perbankan. Dari total asset tersebut 91,5% merupakan aktiva produktif bank yang sangat sensitive terhadap resiko-resiko terutama resiko kredit, resiko pasar dan resiko likuiditas. Sesuai dengan sifat perbankan Indonesia yang belum bersifat universal banking, resiko terbesar yang dihadapi masih berupa resiko kredit. Pangsa kredit pada aktiva produktif mencapai 41,5%, sementara pangsa surat – surat berharga sebesar 35,2%, penempatan pada SBI sebesar 12,7%, penempatan pada bank lain sebesar 10% dan pernyataan sebesar 0,6%, dimana sebesar 91,1% (Rp 362,5 trilyun) dari total surat berharga merupakan obligasi rekap.

Bank swasta nasional yang tidak dilikuidasi harus tetap bersaing untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat ditengah krisis multidimensi yang

terjadi. Nasabah ataupun calon nasabah tentunya akan memilih bank yang sehat dan dapat dipercaya untuk melakukan jasa perbankan. Sebuah tantangan berat yang harus dihadapi oleh bank swasta nasional. Adanya rintangan yang menghambat kehidupan perbankan, pada akhirnya mendorong bank Indonesia selaku bank sentral untuk turun tangan dengan mengeluarkan kebijakannya. Adapun kebijakan tersebut untuk membangkitkan sektor perbankan dari keterpuruknya dan melindungi masyarakat dari praktik-praktik perbankan yang tidak jujur. Melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tanggal 9 Maret 1998 ditetapkan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang perbankan setelah melampaui masa kritis, kompleksitas usaha bank dan profil resiko yang dimiliki oleh bank juga meningkat. Perubahan kompleksitas usaha dan profil resiko bank serta metode penilaian kondisi bank yang ditetapkan secara internasional berpengaruh pada sistem penilaian yang berlaku saat ini. Atas dasar tersebut Bank Indonesia sebagai lembaga yang bertugas mengawasi dan menilai perbankan di Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank.

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank ini terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat

menyempurnakan. Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Likuidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Sejalan dengan pesatnya perkembangan usaha bank yang tentunya diikuti pula dengan meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, maka Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian dalam membentuk kesehatan bank dengan mengantisipasi resiko yang akan ditanggung oleh bank. Karena menyangkut kepentingan banyak pihak. Faktor sensitivitas terhadap resiko pasar dianggap sangat penting untuk diperhitungkan dalam kehidupan perbankan saat ini, sehingga dalam peraturan terbaru tentang penilaian kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Likuidity dan Sensitivity to Market Risk*).

Penilaian permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur resiko saat ini dan mengantisipasi masa yang akan datang. Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko audit. Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan manajemen kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada pihak lainnya atau Bank Indonesia. Penilaian rentabilitas bank,

merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuidasi yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Sedangkan penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar, merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengover akibat yang timbul oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian suatu faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor – faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor – faktor penilaian dan pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu diperhatikan.

Hasil dari analisis CAMELS yang menunjukkan kondisi kesehatan bank, digolongkan kedalam peringkat komposit yang merupakan peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit ditetapkan sebagai berikut :

- a. Peringkat komposit 1 (PK-1), jika bank tergolong sangat baik.
- b. Peringkat komposit 2 (PK-2), jika bank tergolong baik.
- c. Peringkat komposit 3 (PK-3), jika bank tergolong cukup baik.
- d. Peringkat komposit 4 (PK-4), jika bank tergolong kurang baik.
- e. Peringkat komposit 5 (PK-5), jika bank tergolong tidak baik.

Sebagaimana selayaknya suatu perusahaan yang setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut. Demikian pula halnya dengan bank yang selain untuk kepentingan manajemen, pemilik ataupun pemerintah sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan bisnisnya untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah atas maka penulis memilih judul skripsi **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE CAMELS (Studi Empiris Pada Perbankan *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)“**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan

bank umum swasta nasional yang *go public* dengan metode CAMELS pada tahun 2006-2008?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit. Objek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perbankan umum swasta nasional yang telah *go public* di BEI tahun 2006-2008 dan publikasi laporan keuangannya. Faktor yang diteliti dalam penilaian tingkat kesehatan bank hanya sebatas CAMELS dan manajemennya menggunakan rumus tahun 1997, karena manajemen menggunakan pertanyaan dan memiliki standart poin pada setiap pertanyaan, peneliti tidak mampu memperoleh data tersebut.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan bank umum swasta nasional yang *go public* di BEI tahun 2006 - 2008.



## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bank, sebagai obyek penelitian.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu bank yang bersangkutan dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama periode 2005 - 2006.

2. Khasanah ilmu bank.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan tentang evaluasi kinerja perbankan melalui rasio-rasio keuangan bank.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam hal ini sistematika pembahasannya diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu :

**BAB I** : Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka

Menguraikan tinjauan umum mengenai laporan keuangan, tinjauan mengenai kesehatan bank, serta penelitian terdahulu.

**BAB III : Metode Penelitian**

Menguraikan tentang alat analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis.

**BAB IV : Analisis Data**

Menguraikan tentang perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan ditinjau dari aspek CAMELS.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Menguraikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas Likuiditas Sensitivitas Terhadap Resiko yang telah diuraikan pada BAB IV.